

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita memiliki peran, tugas dan tanggung jawab untuk hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan memilih alat kontrasepsi. Ibu hamil pasti ingin memperoleh bayi yang sehat dan tidak kekurangan suatu apapun sehingga, tidak hanya sehat raga tetapi juga jiwanya. Selama bayi ada di rahim ibu, segala sesuatunya masih tergantung pada bagaimana keadaan si ibu. Kualitas anak yang dikandung serta dilahirkannya sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu hamil itu sendiri. Demikian juga dengan kesehatan seorang anak yang dilahirkan dari rahim dan tubuh ibu yang sehat mempunyai kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Jika kesehatan ibu mengalami gangguan, akan memberikan pengaruh kurang baik bagi janin yang dikandungnya, maka anak yang dilahirkan akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kesehatan ibu dan anak memiliki peran yang besar sebagai indikator tingkat kesejahteraan bangsa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan bertujuan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi yang mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas dan mengurangi angka kematian ibu yang saat ini semakin meningkat.

Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat dibuktikan dari hasil Rakerkesnas 2019, setiap hari terdapat 38 ibu di Indonesia AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan menurut Depkes tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur jumlah AKI mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 23,6 per 100.000 kelahiran hidup, khusus untuk kota Malang jumlah AKI cenderung menurun namun AKB mengalami peningkatan yakni data AKI terdapat 17 kasus kematian pada tahun 2018 dan AKB sebesar 2,08 per 1000 kelahiran hidup hal tersebut dapat dibuktikan bahwa di tahun 2017 AKB sebesar 1,61 per 1000 kelahiran hidup, sehingga dapat dilihat bahwa AKB mengalami peningkatan di tahun 2018. Secara umum target yang harus dicapai dari SDG's yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dapat tercapai dengan berbagai upaya, menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup. 75% penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi (eklampsia atau preeklampsia), partus lama atau macet dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) sebagian besar disebabkan oleh prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau

kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir. Upaya untuk mewujudkan target SDG's berfokus pada standar pelayanan minimal, pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat. Selain itu, upaya penting yang menjadi prioritas dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Oleh karenanya, asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) berperan sangat penting dalam menurunkan AKI dan AKB.

Seorang bidan sebagai petugas kesehatan sangatlah berperan untuk memperhatikan kesehatan anak dengan memberikan pelayanan kesehatan yang baik sejak dalam kandungan sampai masa neonatal melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur atau disebut dengan ANC terpadu yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat. Ibu hamil harus melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), 1 kali pada trimester kedua (selama usia kehamilan 14-28 minggu) dan 2 kali pada trimester ketiga (selama kehamilan 28-36 minggu dan setelah usia kehamilan 36 minggu). Di Jawa Timur terdapat upaya tambahan yang harus dilakukan guna pencegahan komplikasi kehamilan yaitu menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Selain itu, didalam buku KIA terdapat stiker P4K atau program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi juga menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan guna mencapai persalinan yang aman sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB.

Pelayanan kesehatan ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Selain pelayanan ANC terpadu, *Continuity Of Care* juga sangat penting dalam upaya menurunkan AKI dan AKB karena mencakup pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi yang disebut masa nifas, hingga masa antara. Diharapkan setelah dilakukan *Continuity Of Care* pada saat persalinan tidak terjadi penyulit persalinan. Oleh karena itu manfaat dilakukan pemeriksaan ANC terpadu agar ibu bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dengan adanya 10T. Selain itu, persalinan yang aman membutuhkan asuhan persalinan yang tepat dengan menggunakan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang didalamnya terdapat partograf untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik yang selanjutnya dilakukan penilaian awal segera setelah bayi lahir yaitu apakah bayi menangis atau bernafas dan apakah tonus otot bayi baik atau bayi bergerak aktif. Sebelum terjadi proses persalinan, penapisan ibu bersalin juga sangat dibutuhkan yang bertujuan untuk menentukan apakah ibu tersebut boleh bersalin di PMB atau harus dirujuk.

Setelah persalinan, terjadi masa pemulihan atau disebut masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu setelah bersalin karena

pada masa ini ibu memiliki resiko diantaranya perdarahan pasca persalinan dan infeksi pasca persalinan. Oleh karena itu penting dilakukannya pemantauan laserasi dan perdarahan diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut. Selain pada ibu, bayi juga mengalami masa adaptasi sehingga bayi memerlukan pemantauan ketat agar bayi tetap dalam keadaan baik, maka diperlukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali sesuai dengan catatan pada buku KIA.

Masa nifas pada ibu selain disebut sebagai masa pemulihan juga merupakan masa antara bagi ibu yaitu masa ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Pemberian informasi tentang alat kontrasepsi atau KB pada ibu dapat dilakukan pada saat kunjungan nifas. Memberikan edukasi tentang pemilihan KB sangat penting untuk kesejahteraan ibu dan keluarga dan juga agar ibu tidak salah memilih dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*). Pelayanan yang berkesinambungan tersebut dapat dilakukan di bidan manapun, salah satunya Praktik Mandiri Bidan (PMB). Salah satu bidan yang melakukan pelayanan tersebut adalah bidan Yulis Aktriani, yang berada di Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Dari data laporan tahun 2019 bulan Januari hingga Agustus di PMB Yulis Aktriani, yang berada di Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang tentang program KIA diketahui bahwa tidak terdapat kematian ibu dan bayi pada bulan Januari hingga Agustus tahun 2019. Sedangkan capaian K1 sebanyak 240 ibu hamil, capaian K4 sebanyak 234 ibu hamil, capaian Pn sebanyak 129 ibu bersalin, capaian Kf sebanyak 125 ibu nifas dan capaian partisipan KB sebanyak 317 akseptor KB, KN 1 sebanyak 129 bayi baru lahir dan KN lengkap sebanyak 113 bayi baru lahir. Terdapat beberapa faktor resiko pada ibu hamil, yaitu preeklampsia 7 ibu hamil, KEK 10 ibu hamil. Pada ibu bersalin yang dirujuk terdapat 6 orang yang disebabkan oleh preeklampsia, ketuban pecah dini dan letak sungsang. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan *Continuity Of Care* dimulai dari Ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan masa antara guna mengasah kemampuan penulis untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan asuhan secara *continuity of care* yakni mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta masa antara.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan masa antara secara *continuity of care* dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan manajemen kebidanan varney
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- e. Memberikan asuhan kebidanan pada masa antara

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan pada ibu masa hamil, masa persalinan dan bayi baru lahir, nifas dan neonatus serta masa antara.

1.4.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu adalah di PMB Yulis Aktriani, Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.4.3 Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari September 2019 sampai Juni 2020.

1.5 Manfaat

1.5.3 Manfaat Teoritis

Pada penelitian studi kasus ini diharapkan penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan berbasis *continuity of care* dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan masa antara.

1.5.4 Manfaat Praktis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi pendidikan kebidanan dan sebagai referensi kepustakaan mengenai studi kasus asuhan kebidanan berbasis *continuity of care*.

Selain itu studi kasus ini sebagai evaluasi mengenai pelayanan kebidanan berbasis *continuity of care* di PMB Yulis Aktriani, Sukun, Malang.

1.6 Etika Penelitian

Penelitian yang menyertakan manusia perlu adanya etika penelitian. Adapun etika penelitiannya meliputi : a) Lembar persetujuan menjadi subyek (*Informed consent*) yang diberikan sebelum penelitian agar subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Apabila responden setuju maka lembar persetujuan tersebut dapat ditanda tangani. b) Tanpa nama

(*Anonymity*). Dalam menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup dengan memberikan kode. c) Kerahasiaan (*Confidential*). Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin oleh peneliti.

